

## Strategi Humas dalam Upaya Menjaga Reputasi Sekolah di Mts Al-Hidayah Bakke

<sup>1</sup>Marauleng, <sup>2</sup>Risnawati, <sup>3</sup>Ukhrotun Nisa

<sup>1,2,3</sup> Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Majang

email: marauleng242@gmail.com

email: risnawatii4200@gmail.com

email: ukhrotunnisaaa@gmail.com

### ABSTRAK

*Humas (public relations) merupakan salah satu komponen manajemen yang diperlukan dalam lembaga pendidikan. Humas menjadi salah satu elemen yang sangat menentukan keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan secara positif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi dan teknik wawancara. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi Humas dalam upaya menjaga reputasi sekolah. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menjaga reputasi madrasah yaitu menyelenggarakan pertemuan atau rapat secara berkala yang diselenggarakan oleh humas yang dihadiri guru, staf dan seluruh pegawai yang terkait dengan mengundang orangtua siswa untuk menghadiri pertemuan di Madrasah tersebut.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Humas, Reputasi, Sekolah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting bagi negara sebagai wahana meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan fokus pada kepentingan memajukan ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh iman dan taqwa yang kongkretnya terdapat pada program-program sekolah. Lembaga pendidikan kini diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan dan sebagai tempat proses pendidikan berlangsung. Sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yaitu peserta didik. Namun, untuk mewujudkan kualitas tersebut diperlukan pula kualitas dari sebuah lembaga pendidikan. Reputasi merupakan asset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Reputasi secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan akan nama baik yang timbul karena penilaian, kepercayaan, dan pandangan umum secara meluas bahwa suatu lembaga memiliki kualitas, karakter yang kuat, dan kemampuan tertentu yang dilihat, teruji, dapat dirasakan serta diakui masyarakat atau para pemangku kepentingan.<sup>1</sup> Respon terhadap pencitraan sekolah terwujud pada persepsi, realitas dan

---

<sup>1</sup>Ika yarohmi, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah" di akses dalam <https://etheses.iainponorogo.ac.id> pada tanggal 20 Januari 2021.

opini publik yang seiring berjalannya waktu membangun reputasi sekolah. Tentu bukan waktu yang singkat dan beragam hal seperti peluang, hambatan, tantangan mampu dikelola dengan bijak. Seorang humas berperan dalam menangani reputasi dan mampu memberikan gagasan yang cemerlang demi peningkatan reputasi mendatang. Strategi yang tepat dan bermanfaat merupakan sarana mencapai reputasi sekolah yang diinginkan. Humas adalah manajemen reputasi organisasi. Humas mengidentifikasi persepsi yang dipegang oleh organisasi dan memberi informasi mengenai kinerja organisasi kepada semua audiens yang relevan. Humas menyangkut pengembangan reputasi yang pantas untuk sebuah organisasi, yang didasarkan pada kinerja. Reputasi ini tidak harus baik, tetapi hanya yang pantas diperoleh di suatu organisasi. Sasaran humas adalah publik, yakni sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama. Dalam praktik publik dikelompokkan menjadi dua, yakni: publik internal dan publik eksternal. Publik internal yang meliputi pemegang saham, pengelola, dan pegawai. Publik eksternal terdiri dari pihak-pihak yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama.<sup>2</sup>

Temuan-temuan dilapangan mengenai konsekuensi-konsekuensi strategi perlu dicatat dan didokumentasikan secara baik dalam sebuah naskah sehingga dapat dipelajari dan disebarluaskan. Berkaitan dengan strategi humas sebagai tujuan dimaksudkan strategi menjadi alat untuk mencapai suatu tujuan. Artinya, strategi humas adalah seperangkat tindakan yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh publik. Dalam konteks ini, identifikasi masalah dan kebutuhan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, strategi yang baik dirumuskan berdasarkan masalah dan kebutuhan masyarakat. Dalam sebuah lingkaran perumusan strategi, pilihan-pilihan tindakan yang legal dibuat berdasarkan hipotesis dari proposisi-proposisi berbagai teori guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Mengacu pada penelitian yang dilakukan, bentuk penelitian ini kualitatif metode deskriptif yakni merupakan penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang kejadian yang sebenarnya menurut apa adanya di lapangan studinya. Penelitian merupakan studi kasus tunggal terpancang. Tunggal yang berarti dalam penelitian ini berfokus pada satu permasalahan saja yaitu tentang Strategi humas dalam menjaga reputasi sekolah dan satu lokasi yakni MTS Al-Hidayah Bakke. Terpancang dikarenakan sasaran dan tujuan serta masalah yang disebut sudah ditetapkan sebelum ke tempat penelitian agar lebih terarah dalam kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan berdasar tujuan penelitian.

Sumber data penelitian berasal dari data primer. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan dan observasi, lokasi. Selanjutnya kumpulan data dianalisis karena pada penelitian kualitatif, proses analisis dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data.

---

<sup>2</sup> Indihira Hari Kurnia, “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah”, Vol I, No 2, April 2013, h. 2-3.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN**

Dalam manajemen humas pada lembaga pendidikan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian dan evaluasi, yang meliputi:

- a. Dalam perencanaan manajemen humas terlebih dahulu dilakukan penetapan tujuan dan formulasi rencana kegiatan. Dalam menetapkan tujuan Madrasah, pihak madrasah berusaha melibatkan semua pemangku kepentingan Madrasah yaitu guru, komite, pengurus yayasan, pengawas dan orangtua murid. Untuk melibatkan pemangku kepentingan tersebut biasanya dilakukan surat-menyurat atau bisa juga menggunakan media whats app atau melalui pesan suara (telepon). Dalam rencana kegiatan ada beberapa program-program yang telah terlaksana antara lain pembuatan kurikulum madrasah, penyusunan program kerja madrasah yang melibatkan pemangku kepentingan, kehadiran orangtua murid di madrasah dalam rangka musyawarah penambahan bangunan ruang kelas belajar, kehadiran pemangku kepentingan dan orang tua murid merupakan bukti kerja dari bagian humas.
- b. Dalam melakukan pengorganisasian terlebih dahulu dilakukan pembagian tugas dan koordinasi. Dalam meningkatkan manajemen humas di Mts Al-Hidayah Bakke dilakukan pembagian tugas yakni terdapat personil yang diberi amanah untuk mengurus humas yaitu wakil kepala sekolah, bidang sarana dan prasarana dan bidang humas. Dalam mengkoordinir kerja setiap karyawan (guru maupun staf) yaitu adanya kerjasama yang baik di dalam satu tim kerja yang solid dan terorganisir dalam rangka pencapaian tujuan madrasah.
- c. Dalam melakukan pengkomunikasian dilakukan sistem komunikasi, dalam membangun komunikasi yang baik harus melibatkan semua guru, staf, dan orang tua siswa disemua kegiatan madrasah, sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Misalnya ketika ingin melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah, selalu memberi peran kepada semua warga madrasah.
- d. Dalam melakukan evaluasi terdiri dari penilaian hasil kinerja program. Dalam hasil kinerja program yang telah dilakukan sudah terlaksana dengan baik seperti penyusunan program kerja madrasah yang melibatkan pemangku kepentingan yang saling bekerja sama misalnya kepala sekolah, komite, ketua yayasan, guru dan peserta didik.

### **2. STRATEGI HUMAS DALAM UPAYA MENJAGA REPUTASI SEKOLAH**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja tetapi juga harus menunjukkan arah operasionalnya.<sup>3</sup> Tujuan utama strategi adalah membimbing keputusan manajemen dan ikut serta dalam penentuan

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*”. Jakarta: Gramedia, 1994, h. 29

misi, visi dan kebijakan lembaga pendidikan dalam membentuk dan mempertahankan keunggulan di Madrasah sehingga dapat mencapai kondisi lingkungan yang berinteraksi aktif dengan lingkungannya, dengan cara menyusun strategi yang mantap dan menetapkan kebijakan yang tepat. Dengan begitu, yang dimaksud dengan strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan kebijakan adalah operasionalisasi dari strategi. Sehingga dapat diartikan bahwa dengan menggunakan strategi dan kebijakan, maka tujuan organisasi akan mudah untuk dicapai.

Strategi yang dilakukan Humas dalam menjaga reputasi sekolah di Mts Al-Hidayah Bakke, meliputi:

- a. Menyelenggarakan pertemuan atau rapat secara berkala yang diselenggarakan oleh humas yang dihadiri guru, staf dan seluruh pegawai yang terkait dengan mengundang orangtua siswa untuk menghadiri pertemuan di Madrasah tersebut.
- b. Melaksanakan kegiatan secara transparan agar warga sekolah juga dapat mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan dan dapat dilihat juga oleh masyarakat sekitar madrasah.
- c. Selalu meminta masukan dan pertimbangan dengan stakeholder madrasah, dengan masukan-masukan dari pihak tersebut akan memudahkan dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk menjaga reputasi madrasah.

Strategi humas sekolah tidak hanya menjadi alat penyelesaian masalah saja, tetapi menjadi teman untuk membangun image yang baik sehingga akan tercipta reputasi yang baik pada lembaga pendidikan dan masyarakat dapat memberi kepercayaan pada lembaga tersebut. Humas sebagai komunikator berperan sebagai penyambung komunikasi baik dari dalam Madrasah maupun luar Madrasah, kemudian dalam memberikan informasi yang positif disini juga dibantu oleh jurnalistik yang merupakan anggota Humas/siswa di Mts Al-Hidayah Bakke. Strategi yang dilakukan Humas dalam menjalin hubungan positif terbagi menjadi dua, yang pertama dari publik internal dan yang kedua dari pihak eksternal. Untuk pihak internal menjalin hubungan baik dengan warga sekolah. Kemudian selain membina hubungan baik dengan publik internal, Humas Mts Al-Hidayah Bakke juga membina hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah. Hubungan tersebut berupa mengikutsertakan masyarakat sekitar sekolah untuk ikut serta dalam rapat yang dilaksanakan oleh sekolah bersama dengan komite sekolah.<sup>4</sup>

Reputasi dapat terbentuk ketika ada kesesuaian antara citra (*image*) yang terbentuk dengan identitas yang dibangun oleh sekolah. Identitas lembaga pendidikan/sekolah merupakan manifestasi visual realitas lembaga pendidikan/sekolahan yang disampaikan melalui nama, logo, visi misi, produk

---

<sup>4</sup> Saipul Annur dan Ulia udina, “Peran Humas dalam Membangun Cita Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang”, Vol XII, N0.2, Desember 2019. h. 10-11.

(output/lulusan), pelayanan, bangunan, alat pada lembaga pendidikan, seragam dan bentuk fisik lainnya yang diciptakan oleh sekolah dan dikomunikasikan kepada seluruh publiknya (orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait). Reputasi sekolah merupakan representasi dari persepsi tindakan sekolah masa lalu dan prospek masa depan yang menggambarkan keadaan sekolah, yang secara keseluruhan menarik bagi semua konstituen (*stakeholder*) utamanya bila dibandingkan dengan pesaing utamanya (sekolah lain).<sup>5</sup>

### **HAMBATAN PELAKSANAAN STRATEGI HUMAS DALAM UPAYA MENJAGA REPUTASI SEKOLAH**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai humas pasti terdapat kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan programnya, kendala tersebut timbul bisa dari luar atau dari dalam sekolah. Humas di Mts Al-Hidayah Bakke mengakui adanya hal-hal yang menjadi penghambat pelaksanaan tugas. Di dalam penyampaian sesuatu pesan seringkali timbul salah pengertian, sehingga dengan demikian terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Faktor-faktor yang dapat menghambat dan merugikan suatu aktivitas itu yaitu hanya pemangku kepentingan tertentu yang banyak memberikan sumbangsih pikiran, sebagian besar orangtua hanya mengikut saja dengan ide-ide dari pihak Madrasah. Selain itu faktor lain yang menghambat pelaksanaan strategi humas adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan sekolah. Hal ini berdampak pada pengembangan strategi yang dilakukan Humas. Hambatan ini terjadi karena motivasi yang membentuk opini seseorang mengenai hal tertentu sehingga komunikasi yang terjalin tidak tersampaikan dengan baik dan mempengaruhi pesan yang ditangkap oleh seseorang.

### **KESIMPULAN**

1. Dalam manajemen humas pada lembaga pendidikan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian dan evaluasi. Dalam perencanaan manajemen humas terlebih dahulu dilakukan penetapan tujuan dan formulasi rencana kegiatan. Setelah melakukan perencanaan yang matang humas melakukan pengorganisasian terlebih dahulu yang terbagi atas pembagian tugas dan koordinasi. Kemudian melakukan pengkomunikasian yang dilakukan dengan sistem komunikasi, dalam membangun komunikasi yang baik harus melibatkan semua guru, staf, dan orang tua siswa disemua kegiatan madrasah, sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Untuk mengetahui berjalan baik atau tidaknya program yang telah disebutkan diatas dilakukan evaluasi hasil kerja.

---

<sup>5</sup> Eka Nodyawati, “*Peran Humas Dalam Rangka Mempertahankan Reputasi sekolah Favorit*” perpustakaan.uns.ac.id. diakses pada 23 Januari 2021 pukul 18.58.

2. Dalam menjaga reputasi sekolah di Mts Al-Hidayah Bakke, pihak pemangku kepentingan menyusun strategi humas, seperti: Menyelenggarakan pertemuan atau rapat secara berkala yang diselenggarakan oleh humas yang dihadiri guru, staf dan seluruh pegawai yang terkait dengan mengundang orangtua siswa untuk menghadiri pertemuan di Madrasah tersebut, Melaksanakan kegiatan secara transparan agar warga sekolah juga dapat mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan dan dapat dilihat juga oleh masyarakat sekitar madrasah, Selalu meminta masukan dan pertimbangan dengan stakeholder madrasah, dengan masukan-masukan dari pihak tersebut akan memudahkan dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk menjaga reputasi madrasah.
3. Faktor-faktor yang dapat menghambat dan merugikan suatu aktivitas itu yaitu hanya pemangku kepentingan tertentu yang banyak memberikan sumbangsih pikiran, sebagian besar orangtua hanya mengikut saja dengan ide-ide dari pihak Madrasah. Selain itu faktor lain yang menghambat pelaksanaan strategi humas adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan sekolah. Hal ini berdampak pada pengembangan strategi yang dilakukan Humas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annur Saipul dan Ulia udina, "Peran Humas dalam Membangun Cita Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang", Vol XII, N0.2, Desember 2019. h. 10-11.
- Hari Kurnia, Indihira. "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah", Vol I, No 2, April 2013, h. 2-3.
- Nodyawati, Eka. "Peran Humas Dalam Rangka Mempertahankan Reputasi sekolah Favorit" perpustakaan.uns.ac.id. diakses pada 23 Januari 2021 pukul 18.58.
- Uchjana Effendy, Onong. "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik". Jakarta: Gramedia, 1994, h. 29
- Yarohmi, Ika. "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah" di akses dalam <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. pada tanggal 20 Januari 2021.